



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Pengaplikasian visualisasi *script* diawali dengan menganalisa *script* terlebih dahulu karena sutradara harus memahami seluruh elemen yang terkandung dalam *script*. Berbagai elemen yang dibutuhkan untuk divisualisasikan akan teruraikan dalam analisa *script* sehingga mempermudah sutradara untuk melihat apakah fakta-fakta atau elemen-elemen yang ada di dalam *script* sudah sesuai dengan apa yang ingin ditampilkan oleh sutradara. Contohnya adegan yang ditulis dalam *scene 2* terdapat fakta bahwa jaket *dry ice* yang dipakai oleh ketiga tokoh utama berguna untuk melindungi mereka dari alarm pendeteksi pria yang terdapat di dapur yang mereka terobos. Dan fakta tersebut sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh penulis yaitu memberikan gambaran *setting* dalam film ini agar penonton mengetahui bahwa pria dilarang masuk ke dapur.

Setelah proses analisa *script*, maka sutradara bersama kru sudah harus merancang seperti apa dan bagaimana *script* akan divisualisasikan. Sutradara harus mulai menyatukan visinya dengan kru yang terlibat. Penulis mengalami beberapa kesulitan dalam masa ini dan yang terutama adalah budget. Masalah budget bisa mengacaukan visi awal yang telah dibayangkan oleh seorang sutradara dan menurut penulis itu adalah konsekuensi yang harus dihadapi oleh seorang sutradara. Seorang sutradara bersama kru harus siap untuk mencari solusi walaupun dengan cara merubah visi. Contohnya adalah *setting* dapur yang

awalnya ingin memakai bahan-bahan yang mengkilat untuk memunculkan kesan futuristik akhirnya harus memakai bahan styrofoam karena dana tidak mencukupi.

*Long take* yang banyak diambil oleh penulis dalam film pendek ini dinilai kurang berhasil karena malah membuat *pacing* film ini menjadi lambat dan kurang bisa meng-*hook* penonton dalam opening film ini. Menurut penulis *shot* tersebut sangat dipengaruhi oleh akting dan *chemistry* antar pemain yang menurut penulis aspek tersebut kurang baik dalam film ini. Dan *shot* tersebut mungkin akan lebih berhasil untuk film-film slapstick comedy seperti film-film Charlie Chaplin, Buster Keaton, atau The Three Stooges. Sedangkan penulis dari awal tidak menargetkan film ini digarap dengan *genre slapstick comedy*.

## 5.2. Saran

Dalam film pendek ini penulis ingin menampilkan visualisasi seperti film-film yang digarap oleh Wes Anderson. Oleh karena itu penulis ingin film ini banyak menonjolkan sisi art yang walaupun ingin terkesan *cheesy* tetapi tingkat kesulitan untuk membuatnya tidak semudah yang dibayangkan. Maka sebaiknya kru harus diberikan waktu yang cukup panjang untuk membuat set & property agar hasilnya maksimal. Dan penulis sangat menyarankan untuk melakukan percobaan yang mendetail dulu sebelum melakukan shooting agar semua yang dipersiapkan bukan merupakan hal yang dispekulasi. Karena hal yang dispekulasi tanpa diuji coba terlebih dahulu kemungkinan besar tidak akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Lalu penulis juga menyarankan untuk melakukan komunikasi dengan para kru secara intensif.

Dalam proses shooting sebaiknya segalanya telah direncanakan dengan baik, salah satu caranya adalah tidak menganggap remeh proses *recce*. Jika masih mencari posisi lighting yang tepat dan peletakkan kamera, set, dan property pada saat shooting akan dilaksanakan sangat menyita waktu dan kemungkinan akan menyebabkan jadwal shooting mundur. Jika jadwal shooting mundur maka kinerja seluruh kru akan terburu-buru dan mempengaruhi hasil yang kurang maksimal. Jika merasa banyak aspek (seperti art, lighting, kamera) belum cukup siap maka penulis menyarankan untuk memundurkan jadwal shooting.

Penulis banyak melakukan *long take* dalam film ini karena terinspirasi dari film-film karya Wes Anderson. *Long take* sangat berpengaruh terhadap pacing film dan *shot* ini kemungkinan besar akan membuat pacing film menjadi lambat jika tidak direncanakan dengan matang. Untuk itu menurut penulis sebaiknya jangan *overuse shot* seperti itu, atau pada waktu pengambilan *long take* sebaiknya menambahkan pengambilan gambar dengan *shot* yang berbeda untuk berjaga-jaga jika ternyata *shot* tersebut tidak berhasil atau menghasilkan *pacing* yang sangat lambat.

Sutradara adalah seseorang yang paling bertanggung jawab atas hasil visualisasi dalam sebuah film karena ia adalah orang yang mengepalai seluruh kru. Ia juga bertindak sebagai *decision maker* dalam sebagian besar proses pembuatan sebuah film, dan jika terjadi masalah yang berhubungan dengan proses kreatif dalam sebuah film maka ia harus selalu muncul untuk memikirkan solusinya. Oleh karena seluruh kru mengandalkan keputusan sutradara, maka sebaiknya seorang sutradara harus memiliki keyakinan dan siap mempertanggung

jawabkan keputusannya. Keputusan yang diambil harus dilandasi dengan alasan yang kuat, pemikiran yang matang, dan siap untuk dipertanggung jawabkan. Lalu apabila tidak memiliki waktu yang cukup banyak untuk mengambil keputusan, seperti yang sering terjadi dalam proses produksi, maka penulis menyarankan untuk tidak menganggap remeh suara hati yang akan muncul pada saat akan mengambil keputusan. Pada saat shooting berlangsung muncul keragu-raguan dalam hati penulis, dan hati kecil penulis mengatakan bahwa proses produksi belum siap dilaksanakan karena banyak aspek yang belum matang dan sebaiknya diundur. Tetapi penulis akhirnya memutuskan untuk mengejar jadwal yang sudah ditentukan dengan alasan bahwa cast & crew akan sangat sulit dijadwalkan ulang kembali. Keputusan tersebut bukanlah keputusan yang baik mengingat hasil yang dicapai belum sesuai dengan harapan.

UMMN